

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS III SDN 3 KALIWULU KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**NAMA : SITI MARYAM**

**NIM : 2014.2.2.00105**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM  
IAI BUNGA BANGSA CIREBON**

**TAHUN 2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **Efektifitas Model Pembelajaran *Number Head Together* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di SDN 3 Kaliwulu.**” Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pertanyaan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 04 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



**SITI MARYAM**

NIM.2014.2.2.00105

## PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS III DI SDN 3 KALIWULU KECAMATAN  
PLERED KABUPATEN CIREBON**

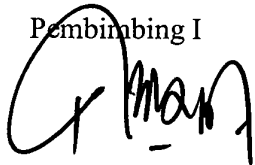
Oleh :

**SITI MARYAM**

NIM. 2014.2.2.00105

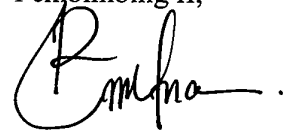
Menyetujui,

Pembimbing I



**Somantri, M.Pd.I**  
NIND.2106036301

Pembimbing II,



**Ratna Purwati, M.Pd**  
NIND.2112029101

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Dekan Tarbiyah  
IAI Bunga Bangsa Cirebon  
di  
Cirebon

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Siti Maryam Nomor Induk Mahasiswa 2014.2.2.00105 , berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III Di SD Negeri 3 Kaliwulu.” Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk di munaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I,



**Somantri, M.Pd.I**  
**NIND.2106036301**

Pembimbing II,



**Ratna Purwati, M.Pd**  
**NIND.2112029101**

## PENGESAHAN

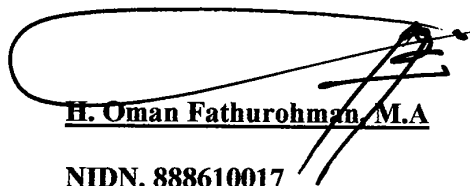
Skripsi yang berjudul “ **Efektifitas Model Pembelajaran *Number Head Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di SDN 3 Kaliwulu.**” Oleh Siti Maryam NIM. 2014.2.2.00105, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 04 Oktober 2018

Skripsi ini diterima salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 04 Oktober 2018

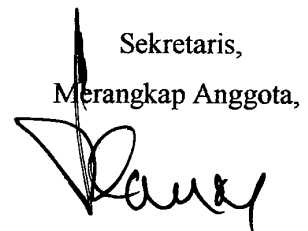
Sidang Munaqosah,

Ketua  
Merangkap Anggota,



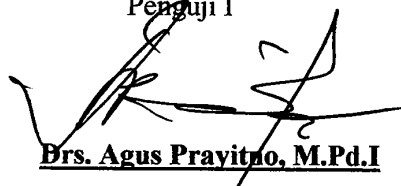
H. Oman Fathurohman, M.A  
NIDN. 888610017

Sekretaris,  
Merangkap Anggota,




Drs. Sulaiman, M.M.Pd.  
NIDN. 2118096201

Penguji I



Drs. Agus Prayitno, M.Pd.I  
NIDN.2101087001

Penguji II



Shulkhah, M.Pd  
NIDN.2110128101

## ABSTRAK

# **SITI MARYAM. NIM. 2014.2.2.00105 EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III DI SDN 3 KALIWULU KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON.**

Skripsi ini membahas efektifitas model pembelajaran *Number Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas III di SD Negeri 3 Kaliwulu tahun pelajaran 2017/2018. Kajiannya dilatar belakangi Metode pembelajaran IPS yang digunakan selama ini kurang melibatkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa kelas 3 dalam pembelajaran IPS masih rendah, kondisi pembelajaran IPS masih ditekankan pada aspek pengetahuan dan kurang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar, lemahnya hasil pembelajaran IPS dibawah KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya efektifitas model pembelajaran *Number Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas III di SD Negeri 3 Kaliwulu tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang model pembelajaran *Number Heard Togehter* dan tes untuk mendapatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena mengambil seluruh siswa kelas III di SD Negeri 3 Kaliwulu tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah subjek sebanyak 40 responden. Data penelitian yang dua variabel yang ada yaitu variabel X (model pembelajaran *Number Head Together*) dan variabel Y (hasil belajar IPS). Kemudian data penelitian dari kedua variabel tersebut diolah untuk mengetahui hasil belajar IPS diambil dari nilai pretest dan posttest kelas III. Setelah melakukan uji instrumen kemudian penelitian tes untuk memperoleh data X dan Y.

Selanjutnya, hasil dari perhitungan statistik  $t_{hitung}$  sebesar  $209 > t_{tabel}$  sebesar 204 pada taraf signifikan 5% dan db 38 ini berarti signifikan. Sementara itu, perhitungan ketuntasan belajar kelas eksperimen sebesar 75% dan peningkatan skor sebesar 38 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Number Head Together* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas III di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di SD Negeri 3 Kaliwulu, terutama dalam memberi dorongan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan hasil belajar IPS secara lebih memadai.

**Kata kunci:** Efektifitas model pembelajaran *Number Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : “Efektifitas Model Pembelajaran *Number Head Together* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”, dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAIN BBC.
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Somantri, M.Pd.I dan Ratna Purwati, M.Pd Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan bimbingan penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kaliwulu yang telah bersedia memberikan izin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapatkan limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Cirebon, 04 oktober 2018

penyusun



## **DAFTAR ISI**

Cover Judul.....	i
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi .....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Persetujuan Pembimbing.....	iv
Pengesahan Penguji .....	v
Nota Dinas.....	vi
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar.....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	12
1. Pengertian Efektifitas .....	12
2. Model Pembelajaran Number Head Together .....	14
3. Pengertian Hasil Belajar.....	19
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir .....	34

D. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisi Data .....	49
F. Hipotesis Statistik	
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	65
C. Pengujian Hipotesis .....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
E. Keterbatasan Penelitian .....	80
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	82
B. Saran .....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU NO.20 Tahun 2003 Pasal 1)<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, tidak dapat dipungkiri dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, potensi yang dimiliki manusia dapat berkembang secara maksimal dengan memperoleh pendidikan, selain itu manusia juga akan mendapatkan wawasan atau ilmu baru dimana ilmu tersebut berguna bagi kehidupannya dimasyarakat.

Dari hadits dibawah ini menerangkan bahwa :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*”Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Turmudzi)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup>Permendiknas UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1,Tentang Sistem Pendidikan Nasional.Jakarta;Depdiknas, 2003.

<sup>2</sup> Hadist HR.Bukhari Muslim Undang Undang tentang sistem pendidikan nasional pasal 37.

Dalam menuntut ilmu dan Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal Semua jalur yang digunakan dalam pendidikan memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan potensi siswa untuk meningkatkan sumber daya manusia. Tujuan diwajibkannya pendidikan dasar bagi seluruh warga negara Indonesia karena pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan dasar diharapkan dapat menjadi dasar pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya , selain itu dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, karena pada pendidikan dasar memuat beberapa pengetahuan wajib.

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 menyebutkan “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa, seni dan budaya”.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada pendidikan SD dan SMP. IPS dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan peranan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rudy Gunawan yang menyatakan bahwa “IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Rudy Gunawan (2011:37), Tujuan *Pembelajaran IPS* Sekolah Dasar.dalam <http://www.rudygunawan.blogspot.com> intererent diakses tanggal 23 maret 2015.

Dijelaskan dalam pasal 37 ayat 1 Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.<sup>4</sup>

Tujuan pembelajaran IPS di SD yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yaitu, sebagai berikut (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan optimal, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung keberhasilan, Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa,“Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Pada

---

<sup>4</sup>Permendiknas Nomor 20 tahun 2003,*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Kompetensi Lulusan*,Jakarta:Depdiknas.

kenyataannya proses pembelajaran dominan menggunakan model konvensional dan guru masih kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran belum sesuai harapan pemerintah sebagaimana tertuang dalam standar proses, pembelajaran yang kurang bermakna akan menimbulkan permasalahan yaitu hasil belajar siswa kurang optimal karena kurang melatih kemampuan berfikir siswa dalam menghadapi suatu permasalahan, Pada umumnya pembelajaran IPS berpusat pada guru dengan menggunakan model ceramah dan diakhiri dengan pemberian tugas. Keadaan tersebut terjadi pada kelas 3 SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon peneliti melihat model pembelajaran yang digunakan masih konvensional. Dengan model pembelajaran yang konvensional seperti ini siswa hanya sebagai objek yang cenderung pasif sehingga pembelajaran IPS kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Kenyataannya dari hasil wawancara dan observasi di SDN 3 Kaliwulu pada siswa kelas 3, dapat melihat rendahnya aktivitas pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa (KKM) dalam IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bermain - main saat guru mengajar di dalam kelas dan ketika guru berada di luar kelas. Hasil belajar yang diperoleh dari kelas 3 SDN 3 Kaliwulu bahwa dari 20 siswa kelas 3 yang mendapat nilai rendah dikarenakan pelajarannya kurang diminati atau kurang disukai siswa.

Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran maka perlu mencari model pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat mengembangkan daya pikir siswa antara lain model pembelajaran *Number Head Together*.

Menurut buku karangan<sup>5</sup> Suhermi Menyatakan bahwa "*Number Head Together*" adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. "Dengan adanya model *Number Head Together* diharapkan dalam proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan akan menarik perhatian siswa untuk lebih giat dan evesien dalam pembelajaran serta dapat saling bertukar fikiran dan bekerja sama".

Menurut Kaga "*Number Head Together*" merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa.<sup>6</sup>Empat tahapan fakta – fakta dan informasi adalah:

1. Penomeran

---

<sup>5</sup>Suhermi, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together*.([http: belajar psikologi.com/macam-macam teori belaja](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-teori-belaja)), diakses 12 April 2018.

<sup>6</sup> Kaga, 2002. *Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran. Kooperatif Learning Stucture Number Head Together*.(CV. Revika,2002). h, 65.

Adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.

## 2. Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang di pelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.

## 3. Berpikir Bersama

Setiap kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.

## 4. Menjawab Pertanyaan

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sama melaporkan hasil kerjasama kelompoknya untuk seluruh kelas. Pada sesi ini siswa tidak di perbolehkan lagi berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi ketika diskusi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa



yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, mempermudah siswa mengingat materi pembelajaran, sehingga proses dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Model pembelajaran *Number Head Together* masih perlu diuji sejauh mana keefektifannya dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang , peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 3 SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain:

1. Metode pembelajaran IPS yang digunakan selama ini kurang melibatkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa kelas 3 dalam pembelajaran IPS masih rendah.
3. Kondisi pembelajaran IPS masih ditekankan pada aspek pengetahuan dan kurang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar.
4. Lemahnya hasil pembelajaran IPS dibawah KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Variabel yang akan diteliti yaitu model pembelajara *Number Head Together* dan hasil belajar kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.
- b. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi uang pada mata pelajaran IPS kelas 3 semester 2 tahun ajaran 2017/ 2018.
- c. Penelitian hasil belajar siswa diambil dari aspek kognitif dengan memadukan dua Kompetensi Dasar yakni mengenal sejarah uang dan mengenal uang sesuai dengan kebutuhan dalam tema permainan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang di tulis di atas adalah :

- a. Seberapa baik hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon ?
- b. Seberapa baik hasil belajar IPS dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon ?
- c. Seberapa baik efektifitas penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian mencakup tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Number Head Together* ( *Nht* ) dalam mata pelajaran IPS kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan pembelajaran *Number Head Together* ( *Nht* ) dalam

mata pelajaran IPS kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Number Head Together* ( *Nht* ) dan yang tidak menggunakan pembelajaran *Number Head Together* dalam mata pelajaran IPS kelas 3 di SDN Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan memberikan kegunaan praktis sebagai suatu model pembelajaran yang berarti baik bagi siswa guru, sekolah dan bagi pengembangan teori pembelajaran serta hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak - pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas yang signifikan pada model komperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS KELAS 3 di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

2. Kegunaan Praktis Bagi Sekolah, Pendidik, Siswa dan Peneliti yaitu:

- a. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran komperatif tipe *Number Head Together* dan memotivasi diri dalam belajar.

- b. Bagi guru

Bertambahnya pengetahuan tentang keefektifan model pembelajaran *Number Head Together* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Memotivasi guru untuk menggunakan model *Number Head Together* dalam meningkatkan proses hasil belajar.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan guru dalam merancang desain KBM.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan peneliti eksperimen dengan menggunakan model *Number Head Together* selain itu dapat menjadi informasi dalam mengembangkan kembali penelitian yang sejenis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Pengertian efektivitas

###### e. Pengertian Efektifitas

Pada dasarnya efektifitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Menurut Asnawi Bastian bahwa :“Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi hasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, hubungan antara output dan tujuan dimana efektifitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut, Kurniawan Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas , fungsi ( Operasi Kegiatan Program Dan Misi ) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksananya “.<sup>8</sup>

Dari pengertian – pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih

---

<sup>7</sup> Asnawi Bastian, *Efektifitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Comer Wiaya Malang Kota*, Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISSIP, UMM, 2013.

<sup>8</sup>Uajy, *Journal for Research in Number Head Together*. (<http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MHO1723.pdf>). Diakses 13 Desember 2016.

dahulu. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mencari tingkat efektivitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektifitas} = \text{Ouput Aktual} / \text{Ouput Target} \geq 1$$

- 1) Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan tercapai efektivitas.
- 2) Jika Output aktual berbanding output yang ditargetkan kurang daripada 1 (satu), maka efektivitas tidak tercapai.

f. **Faktor – Faktor yang mempengaruhi efektivitas :**

Berdasarkan pendekatan – pendekatan dalam efektivitas yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa faktor–faktor yang mempengaruhi efektivitas adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

- 1) Sistem nilai
- 2) Adanya tujuan yang jelas
- 3) Struktur organisasi
- 4) Adanya dukungan atau partisipasi
- 5) Adanya Karakteristik Kebijakan dan praktek di sekolah

Organisasi akan berjalan terarah jika memiliki tujuan yang jelas. Adanya tujuan akan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan organisasi adalah memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan yang akan datang yang senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh organisasi.

g. **Alat ukur efektivitas**

---

<sup>9</sup><http://madhienyutnyut.blogspot.com/2012/02/pengertian-efektifitas-menurut-para.html>  
diakses pada 8 juli 2018 pukul 22.52.

Menurut Richard dan M.Steers, Alat ukur efektifitas meliputi unsur kemampuan menyesuaikan diri / prestasi kerja dan kepuasan adalah:<sup>10</sup>

1. Kemampuan menyesuaikan diri
2. Prestasi Kerja
3. Kepuasan kerja

## **2. Pengertian model *Number Head Together***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Number Head Together***

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah model *Number Head Together*, Menurut Indrawan Rully dan Yaniawati Poppy, Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Number Head Together* atau kepala bernomor struktural. Model ini dapat di jadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3 - 5 siswa setiap anggota memiliki satu nomor kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk di diskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjukkan salah satu nomor untuk mewakili kelompok.<sup>11</sup>

Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjukan seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa.

---

<sup>10</sup> Richard dan M.Steers, pengertian- efektifitas ,(journal alat ukur efektifitas [http // dansitte](http://dansitte) p.28). Diakses pada tanggal 18 April 2018.

<sup>11</sup>Indrawan Rully, “ Yaniawati Poppy”, dalam *Salah satu model pembelajaran kooperatif*,(Surabaya:Refika Aditama, 2014), h. 123.



Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Model pembelajaran ini harus dilaksanakan dengan memberikan penomoran sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda beda, sesuai dengan jumlah siswa didalam kelompok dengan pemberian nomor tersebut, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memegang sedang dipelajari dan dalam membuat pertanyaan diusahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dengan tingkatan kesulitan yang bervariasi.

Guru harus memastikan bahwa pertanyaan - pertanyaan dari guru haruslah membuat siswa berfikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing masing pertanyaan dan langkah pamungkas, guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan kelompok lain yang bernomor sama menanggapi tersebut.

**b. Kelebihan *Number Head Together***

Kelebihan *Number Head Together (NHT)*, memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa
- 3) Melatih tanggung jawab siswa
- 4) Menyenangkan siswa dalam belajar
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- 6) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama
- 7) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi
- 8) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar
- 9) Tercipta suasana gembira dalam belajar

**c. Kekurangan *Number Head Together***

Dalam menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* terdapat juga beberapa kelemahan atau kekurangan diantaranya:

- 1) Ada siswa yang takut di intimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya.
- 2) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya.
- 3) Apabila pada satu nomor kurang maksimal menjejarkan tugasnya.

**d. Langkah – langkah Pelaksanaan *Number Head Together (NHT)*:**

Menurut H.Asis Saefuddin / Ika Berdiati (2014: 145-146)<sup>12</sup> langkah- langkah dalam pelaksanaan *Number Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Pembelajaran dimulai dengan doa
- b) Peserta didik bersama guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai – nilai agamis, karakter , dan budaya bangsa
- c) Guru membuka pembelajaran dengan meneriakkan yel – yel
- d) Guru menginformasika tujuan pembelajaranatau kompetensi yang ingin dicapai

2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta peserta didik mempelajari bahan ajar / materi yang akan dipelajari di perpustakaan, atau melalui tayangan vidio (kegiatan mengamati).
- b) Peserta didik dibimbing guru untuk bertanya jawab memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran ( kegiata menanya).
- c) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 – 6 masing masing diberi nomor. Jadi setiap anggota mempunyai nomor 1, 2, 3 ,4, 5, dan 6
- d) Guru meminta setiap kelompok berdiskusi dan bekerja sama mempelajari materi pembelajaran. Setiap kelompok harus

---

<sup>12</sup>Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *pembelajaran Number Head Together*,( Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145-146.

memastikan setiap anggota kelompoknya memahami materi (kegiatan menggali informasi).

- e) Setiap kelompok membuat yel – yel yang dapat menyemangati anggota yang mempunyai kesempatan menjawab pertanyaan.
- f) Guru memberi pertanyaan- pertanyaan seputar topik yang dibahas dengan menyebutkan nomor Bila guru menyebut angka 2, maka peserta didik yang bernomor 2 dari setiap anggota kelompok yang berhak menjawab pertanyaan dan seterusnya. Setiap peserta didik yang bernomor sama berlomba menjawab pertanyaan dan apabila jawaban kurang sempurna peserta didik yang bernomor sama boleh menjawab ( kegiatan mengasosiasi / mengolah informasi).
- g) Demikian seterusnya, guru memberi pertanyaan - pertanyaan tentang topik yang telah dipelajari dan menyebut nomor lainnya. Sampai semua peserta didik mempunyai kesempatan menjawab pertanyaan beberapa pertanyaan (kegiatan mengasosiasi / mengolah informasi).
- h) Peserta didik bersama guru membahas setiap soal (kegiatan mengomunikasikan).
- i) Guru memberi skor pada peserta didik yang menjawab benar dan menginformasikan jawaban yang tepat. Dan pada akhir kegiatan pembelajaran guru menjumlah skor yang diperoleh masing - masing kelompok dan memberi penghargaan bagi kelompok terbaik.

j) Guru menugasi peserta didik membuat rangkuman materi secara berkelompok dengan kreatif pembelajaran dan dipajang di dinding kelas (kegiatan mengkomunikasikan).

### 3) Kegiatan Penutup

Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada prosesnya guru mengembangkan diskusi lebih mendalam berdasarkan jawaban- jawaban yang di sampaikan oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang utuh. Jadi setiap kelompok tidak memiliki pemahaman sendiri- sendiri tetapi memiliki pemahaman yang sama.

### **3. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat setelah siswa mengalami proses belajar. Menurut Hamdani proses pemberian nilai - nilai hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

Hasil belajar meliputi tiga rana, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga rana tersebut dimunculkan sebagai pola - pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian - pengertian, sikap - sikap, apresiasi dan keterampilan. Isi rumusan tujuan dalam pengajaran (tujuan intruksional) harus bersifat komprehensif , artinya mengandung aspek

---

<sup>13</sup> Hamdani, *Proses Hasil Belajar*, (Bandung:Pustaka Setia,2011),h. 302.

pengetahuan , sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek ini harus terdapat baik dalam tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan intruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perencana (designer) belajar mengajar. Dunia pendidikan kita sekarang ini, menerima dan mempergunakan taksonomi tujuan menurut Benyamin Bloom dengan istilah” Taksonomi Bloom”. Menurut Bloom,<sup>14</sup> tingkah laku manusia di katagorikan menjadi tiga rana ( matra, domain , atau pembedangan) yaitu:

a. Domain Kognitif

i. Pengetahuan

Pengetahuan berhubungan dengan mengenel atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori - teori yang sukar. Namun apa yang di ketahui hanya sekedar informasi yang dapat diingat saja. Pengetahuan atau *knowledge* diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat bahan - bahan yang pernah dipelajari terdahulu. Termasuk didalamnya kemampuan mengingt kembali berbagai hal mulai dari fakta yang amat khusus sampai teori - teori yang amat rumit. Kesemuanya itu menurut kemampuan menyalurkan informasi kedalam pikiran. Hasil belajar pada sub ranah ini merupakan tahapan yang paling rendah dalam ranah kognitif.

ii. Pemahaman

---

<sup>14</sup> Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, ( Bandung: Remaja Rosdzakarya, 2009), h. 18-30.

Pemahaman adalah kemampuan memahami arti atau makna dari sesuatu materi pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, atau meringkas tentang sesuatu. Pemahaman atau *comprehension* di definisikan sebagai kemampuan untuk mengangkat pengertian dari sesuatu. Hal ini dapat dipertujukan dalam bentuk menerjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya. Menafsirkan sesuatu dengan cara menjelaskan atau membuat intisari, dan memperkirakan kecenderungan pada masa yang akan datang. Hasil belajar sub rana ini meningkat satu tahap lebih tinggi dari sub ranah pengetahuan.

iii. Penerapan

Penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan teori, dalil, konsep prinsip atau metode. Penerapan atau *application* diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan nyata, termasuk didalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip, dan teori. Hasil belajar pada sub ranah ini setingkat lebih tinggi dari sub ranah pemahaman.

iv. Analisis

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu kepada komponen atau bagian - bagian sehingga susunannya dapat dipahami, demikian pula hubungan

yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat dimengerti, termasuk didalamnya kemampuan mengidentifikasi bagian - bagian, menguraikan hubungan antar bagian, dan mengenal prinsip - prinsip pengorganisasian yang ada didalamnya, Hasil belajar pada sub ranah ini setingkat lebih tinggi dari pada penerapan.

v. Sintesis

Sintesis merupakan kemampuan untuk menghimpun atau mendudukan kedalam suatu keseluruhan, jadi kemampuan ini semacam kemampuan merumuskan suatu pola atau struktur baru berdasarkan berbagai informasi atau fakta. Penyatuan atau synthesis didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempersatukan bagian - bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan yang utuh. Termasuk didalamnya kemampuan membuat suatu komunikasi yang khas seperti tema, pidato, rencana kerja, atau menggolong - golongan informasi. Hasil belajar pada sub ranah ini setingkat lebih tinggi dari sub ranah analisis.

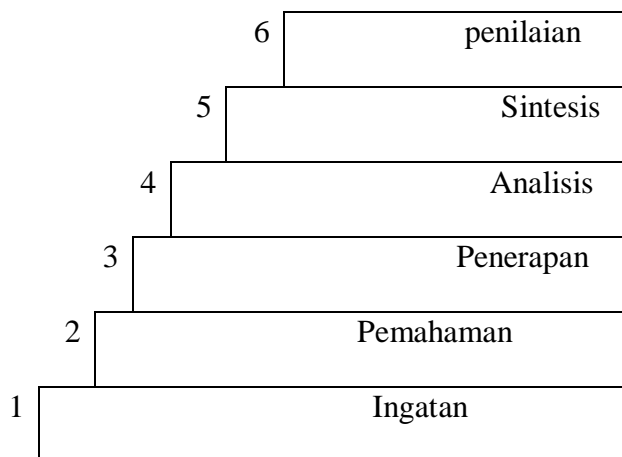
vi. Evaluasi

Evaluasi merupakan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi merupakan tingkat berfikir yang tinggi. Penilaian atau evaluation diartikan sebagai kemampuan untuk mengkaji nilai atau harga sesuatu seperti pernyataan , cerita, novel, puisi, dan laporan



penelitian untuk suatu tujuan. Kajian tersebut didasarkan pada suatu kriteria tertentu yang mungkin bersifat eksternal seperti kesesuaian sesuatu dengan tujuan atau kriteria yang ditetapkan sendiri oleh siswa. Hasil belajar pada sub ranah ini setingkat lebih tinggi dari sub ranah sintesis.

Jika di lukiskan secara diagramatik, tingkatan ke-enam sub ranah dari ranah kognitif tersebut terlihat sebagai berikut:



Dari penjelasan ahli diatas, hasil belajar adalah perilaku yang di tunjukkan oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perilaku yang ditunjukkan dapat berupa pola - pola sikap ataupun ketempilan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan - kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif , dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data

pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatannya yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, Sugihartono, dkk menyebutkan faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologi
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together*, Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS.

c. Karakteristik Perkembangan Siswa SD

---

<sup>15</sup> Sugihartono, dkk, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Uni Press,2007), Cet.I.h.76-77.

Pentingnya karakteristik siswa berguna agar guru tepat dalam memberikan respon terhadap perilaku yang dimunculkan oleh siswanya, Siswa SD masuk dalam rentang usia 6 -12 tahun. Berdasarkan rentang umur tersebut siswa SD masuk pada fase anak-anak sejak kira -kira 6 -11 tahun. Pada usia anak SD tahap perkembangannya masuk dalam operasional konkrit. Hal tersebut merujuk pada yang disampaikan Piaget mengenai perkembangan kognitif anak SD.

Menurut Rifai dan Anni para pendidik dan ahli psikologi memberikan label pada akhir masa kanak - kanak label yang diberikan agar pada tahap anak-anak mereka memperoleh dasar - dasar pengetahuan dan keterampilan tertentu<sup>16</sup>. Sedangkan menurut Tafiq dkk anak usia 7-11 tahun berada dalam tahap operasional konkrit, pada tahap ini anak juga sudah mengerti operasi logis, namun pemikiran anak masih pada tahap ini masih bergantung pada hal - hal yang konkret sehingga penyelesaian pada suatu masalah masih perlu di sertai dengan hal-hal yang konkret atau nyata.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik siswa SD di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SD berada pada fase perkembangan anak-anak tengah dan akhir. Perkembangan intelektual mereka berada pada tahap operasional konkret dan pada periode ini guru hendaknya mampu memberikan dasar - dasar pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang keberhasilan siswa dimasa dewasa.

---

<sup>16</sup> Rifai dan Anni, *Ahli Psikologi*, (Jogjakarta:uni Prss,2011),h.68.

<sup>17</sup> Agus taufiq, dkk ., *Motivasi Dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi, Indeks*. (Jakarta Barat: Gatara 2013) Cet.I, h. 28.

Kecenderungan siswa SD yang senang berkelompok dapat diarahkan pada hal yang positif. Guru dapat merancang pembelajaran dengan merancang pembelajaran secara berkelompok.

d. Pembelajaran IPS

1) Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS merupakan bagian dari fungsi sekolah untuk memelihara martabat masyarakat melalui penanaman nilai. Fokus pembelajaran IPS adalah nilai kemanusiaan dalam suatu pranata dan kontribusi antara manusia dengan manusia, maupun dengan lingkungannya. Penekanan IPS diarahkan guna membantu peserta didik mengembangkan kompetensi dan sikap sebagai warga negara, yakni bagaimana peserta didik belajar hidup dalam masyarakat yang bernegara, Pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membantu siswa mencapai keberhasilan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan program pembelajaran IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi yakni: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, (3) sikap dan nilai, (4) tindakan. Keempat dimensi ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu sama lain, namun dalam proses pembelajaran empat dimensi ini saling melengkapi.

Pembelajaran IPS seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga berarti bahwa pembelajaran IPS harus berpusat pada peserta didik. Pembelajaran IPS harus menarik serta

memenuhi prinsip - prinsip pembelajaran. Penekanan IPS Menurut Agus cahyo dalam bukunya "Panduan Aplikasi Teor - Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler"<sup>18</sup>, tujuan pembelajaran IPS di Sekolah dasar ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat . Tujuan IPS tidak semata-mata untuk menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Namun hal yang lebih penting adalah pembentukan dan pelatihan peserta didik untuk memiliki literasi sosial budaya kebangsaan yang tinggi.

Beberapa kelemahan pembelajaran IPS selama ini di antaranya adalah guru tidak mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran, Kurangnya mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran serta hanya menggunakan metode ceramah atau ekspositori. Hal tersebut menyebabkan gairah belajar dan motivasi siswa menjadi rendah. Pada umumnya pendidik memulai kegiatan belajar dengan bercerita kemudian memompakan bahan yang telah diketahuinya itu kepada peserta didik. Pendidik hanya menuntut peserta didik untuk mendengarkan dengan tertib, kemudian menghafalkannya dirumah .

- 2) Tahapan –Tahapan Praktis Pembelajaran IPS
  - a) Tahapan Eksplorasi
  - b) Tahapan Penjelasan dan Solusi
  - c) Tahapan Pengembalian Tindakan

---

<sup>18</sup>Agus cahyo, *Panduan Aplikasi Teori – Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Bandung: Karya Cipta 3013), h. 226.

- d) Diskusi dan Penjelasan Tahapan Pengembangan dan Aplikasi dan Aplikasi Konsep
- e) Tahapan Evaluasi
- f) Kegiatan Penutup

Menurut Susanto Ahmad, Menjelaskan bahwa pada salah - satu rincian tujuan pembelajaran IPS di SDN disebut bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang dapat menggunakan penalaran dalam setiap mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapi.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar ialah dengan menciptakan proses belajar yang melibatkan siswa. Guru menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran tersebut. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru ialah memilih model kritis serta melatih siswa kemampuan sosialnya.<sup>19</sup>

### 3) Tujuan Pengajaran IPS

Secarah umum, tujuan pengajaran IPS diantaranya dikemukakan oleh Rudy Gunawan yaitu:

- a) Mengetahui dan mampu menerapkan konsep - konsep ilmu sosial yang penting
- b) Mampu mempergunakan cara berfikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapat
- c) Menghargai nilai - nilai kemanusiaan

---

<sup>19</sup> Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Tujuan IPS* (Bandung: CV. Pustaka Bani 2016), h.176.

- d) Kemampuan mendukung nilai - nilai demokrasi
- e) Adanya keinginan untuk belajar dan berfikir secara rasional

Berdasarkan uraian diatas , disimpulkan tujuan pembelajaran IPS SD adalah memberikan bekal dan wawasan kepada siswa berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan, kesadaran- kesadaran, nilai - nilai sosial kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah uang dan pengolahannya dalam kehidupan sehari - hari.

- a) Sejarah Uang Uang merupakan alat tukar yang beredar atau yang sering kita jumpai yang berupa uang kertas dan uang logam, uang harus dikelola sebaik-baiknya. Zaman dahulu uang terbuat dari kulit hewan, tembaga, perak, dan emas. Zaman dulu, orang belum mengenal uang dan belum ada jual beli yang menggunakan uang Orang melakukan tukar - menukar barang yang disebut barter .

b) Jenis-jenis Uang

- (1) Uang Kartal Uang kartal adalah alat bayar yang sah dan wajib diterima oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli sehari-hari.
- (2) Uang Giral Uang giral adalah tagihan yang ada di bank umum, yang dapat digunakan sewaktu - waktu sebagai alat pembayaran. Bentuk uang giral dapat berupa cek, giro, atau *telegrafic* transfer.

c) Ciri-ciri mata uang kita adalah rupiah, Uang terdiri atas 2 macam uang logam dan uang kertas. Uang logam dan uang kertas disebut uang kartal.

Setiap pecahan mempunyai nominal. Artinya, nilai yang tertulis pada uang itu. Adapun ciri-ciri uang logam antara lain:

- (1) Terbuat dari logam
- (2) Terdapat tulisan Bank Indonesia
- (3) Terdapat gambar burung garuda
- (4) Terdapat tulisan tahun percetakan oleh Perum Peruri
- (5) Berbentuk bundar
- (6) Tercantum nilai nominal, misalnya Rp100,00, Rp500,00, Rp1.000,00.

Sedangkan ciri-ciri uang kertas adalah:

- (1) Terbuat dari kertas
- (2) Terdapat tulisan Bank Indonesia dan tanda tangan
- (3) Dewan Gubernur Bank Indonesia;
- (4) Terdapat gambar burung garuda
- (5) Tertulis tahun percetakan oleh Perum Peruri
- (6) Berbentuk persegi panjang
- (7) Tercantum nilai nominal, misalnya Rp100.000,00

d) Cara Mengelola Uang

- (1) Selalu mencatat barang-barang yang akan dibeli.
- (2) Membicarakan kebutuhan dengan orang tua.
- (3) Mencatat pengeluaran.



(4) Menabung.

e) Manfaat Mengelola Uang

(1) Bisa mengatur apa yang akan kita beli.

(2) Terhindar dari pembelian barang yang tidak perlu.

(3) Terlatih menyimpan uang.

(4) Tidak cepat kehabisan uang.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian dan penelaahan pustaka yang pernah penulis lakukan terhadap literatur-literatur yang ada mengenai pengaruh model pembelajaran *Number Head Together* terhadap prestasi belajar siswa adalah :

Nama Penulis : Siti Sarah

Judul : “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Kelas IV, V, VI SDN 1 Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon*”.<sup>20</sup>

Kesimpulan dari uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* siswa kelas IV ,V, dan VI SDN 1 Astapada dalam keadaan baik ,

---

<sup>14</sup>Siti sarah , *pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif numbered heads together terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pai di kelas IV,V dan VI SDN 1 ASTAPADA kecamatan Tengah Tani kabupaten Cirebon*, Skripsi pada Pascasarjana IAIN Bunga Bangsa Cirebon, 2012, tidak dipublikasikan.

hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil pernyataan responden dalam angket , yang sebagian besar menyatakan baik 73,2%.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas IV,V,VI SDN 1 Astapada Tergolong baik , hal ini dibuktikan dengan perolehan mean atau nilai rata rata sebesar 81,69.
3. Antara pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas IV, V, VI SDN 1 Astapada dapat dikatakan memiliki korelasi atau hubungan yang cukup atau sedang dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa hanya 16,81%, sedangkan sisanya 83,19% dipengaruhi oleh faktor lain semakin baik penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dalam pembelajaran PAI yang bangun, maka akan semakin baik pula hasil belajar PAI yang dipeorleh siswa kelas IV, V, VI SDN 1 Astapada , Hal ini ditunjukkan dengan hasil perolehan angka korelasi sebesar 0,41 yang merupakan angka korelasi yang sedang atau cukup.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang saya lakukan adalah sama - sama menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*, Namun terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang materi PAI sedangkan penelitian yang saya teliti adalah materi IPS.

### **C. Kerangka Berfikir**

Proses pembelajaran adalah proses untuk membuat peserta didik paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran yang baik dan benar untuk diterapkan kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran tersebut. Masalah yang muncul sebenarnya dapat ditangani dengan melakukan variasi pengajaran menggunakan metode selain model pembelajaran konvensional. Alternatif yang dapat digunakan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Number Head Together* atau kepala bernomor struktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa setiap anggota memiliki satu nomor kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan mengajukan salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

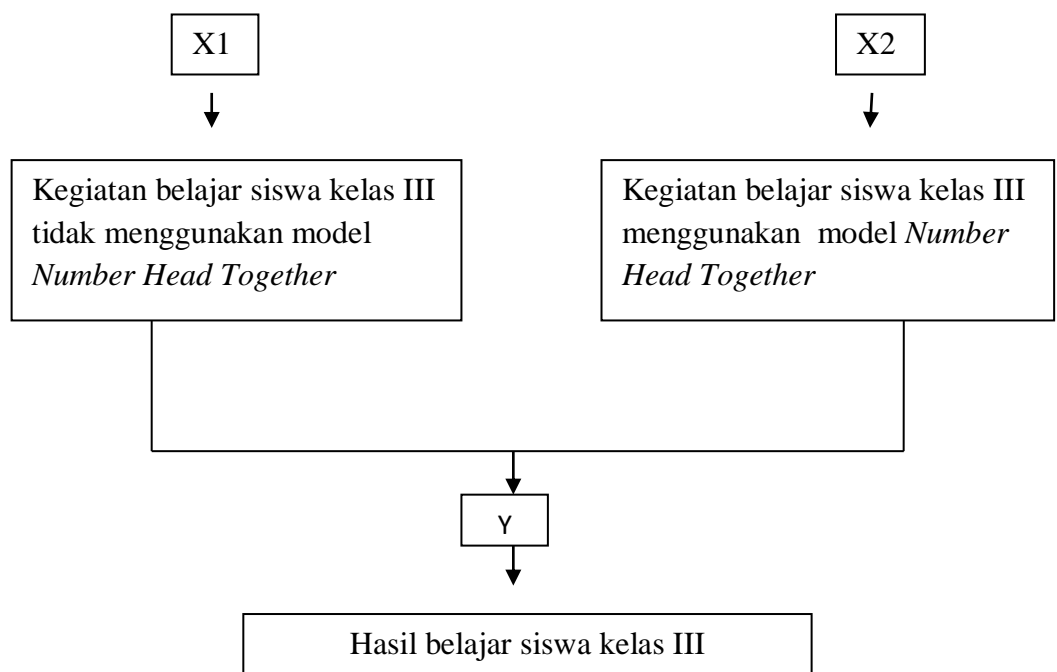
Selanjutnya peserta didik dituntut untuk dapat memahami pokok atau inti pada topik tersebut, memberikan contoh soal dan cara penyelesaiannya, kemudian bertanggung jawabkan tugas tersebut dengan mempresentasikan di kelas dan peserta didik harus bisa membuat daftar pertanyaan dan merangkum hasil diskusi. Dengan demikian, peserta didik telah dilatih untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan buku paket atau sumber-sumber lainnya yang telah tersedia. Kelebihan lain dari model ini yaitu meskipun siswa belajar secara berkelompok tetapi mereka tetap memiliki tanggung jawab secara individu. Jadi model *Number Head Together* peserta didik diajak berfikir dan memahami materi pelajaran, tidak hanya mendengar,

menerima dan mengingat saja. Sehingga model *Number Head Together* sangat efektif agar peserta didik dapat berfikir kreatif, berusaha dengan hasil penemuannya sendiri.

Dengan model ini , keaktifan, kemandirian , keterampilan peserta didik dan pemahaman materi dapat dikembangkan, kemudian akhirnya pemahaman konsep yang diperoleh berkembang secara efektif. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui adakah perbedaan dan seberapa besar efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap Efektifitas dan hasil belajar IPS siswa kelas 3 SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 20018/20019. Dari uraian tersebut dapat di gambarkan alur pemikirannya yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan adalah sebagai berikut :

##### 1. Hipotesis I

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Number Head Together* kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Number Head Together* kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu.

##### 2. Hipotesis II

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan tidak menggunakan model *Number Head Together* kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan tidak menggunakan model *Number Head Together* kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu.

##### 3. Hipotesis III

Ha : Lebih efektif model pembelajaran *Number Head Together* di bandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Sama efektif model pembelajaran *Number Head Together* di bandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**  
**REAL EKSPERIMEN**

**A. Desain Penelitian**

**1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah real eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. Penelitian ini membandingkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Number Head Together ( Nht )*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas diberikan pretest dan posttest dengan soal yang sama, dimana pretest diberikan sebelum pembelajaran, dan posttest diberikan setelah pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretest-posttest grup kontrol tidak secara random ( *nonrandomized control group pretest-posttest design*). Berikut gambar desain dalam penelitian ini.

Gambar 3.1

## Desain Pretest-Posttest Grup Kontrol Tidak Secara Rendom

(*nonrandomized control group pretest-posttest desigen*)

Grup	Pretest	Variabel Terkait	Posttest
Eksperimen	$Y_1$	X	$Y_2$
Kontrol	$Y_1$	-	$Y_2$

Desain Pretest-Posttest grup kontrol tidak searah random (*nonrandomized control group pretest- posttest desigen*) membandingkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran di kelas eksperimen diberikan perlakuan ( X ) berupa penggunaan metode pembelajaran *Number Head Together* , sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional atau pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas tersebut. Kedua kelas diberikan pretest ( $Y_1$ ) dan posttest (  $Y_2$ ) dengan soal tes yang sama, dimana pretest diberikan sebelum pembelajaran, dan posttest diberikan setelah pembelajaran.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektifitas dan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang mendapat perlakuan dan yang tidak.

Menurut Indrawan mengatakan :<sup>21</sup>

- a. Metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode ini bertujuan

---

<sup>21</sup>Indrawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*, (Surabaya:Refika Aditama, 2014), h. 53-67.



untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dalam sample , tanpa memberikan perlakuan khusus.

b. Metode eksperimen dalam penelitian merekayasa secara sistematis kejadian, atau variabel - variabel masalah dan mengamati perubahan yang terjadi atas hasil rekayasa itu. Untuk berjalannya sebuah eksperimen perlu diperhatikan apakah faktor internal dan eksternal sudah valid.

c. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kegiatan penelitian. Secara garis besar prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Penjelasan lengkapnya mengenai prosedur penelitian dipaparkan pada uraian berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melaksanakan penelitian, berikut tahapan persiapannya mengajukan topik.

Peneliti mengajukan topik ke sekolah SDN 3 Kaliwulu, setelah parah guru melakukan seleksi terhadap topik yang diajukan, terpilihlah satu topik yang dijadikan sebagai topik untuk penelitian, Topik yang terpilih yaitu "Efektifitas Model Pembelajaran *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di kelas 3 SDN 3 Kaliwulu kecamatan Plered Kabupaten Cirebon"

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian, tahapannya sebagai berikut:

a.) Melakukan uji coba model pembelajaran dikelas eksperimen.

Uji coba model pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 09 april 2018, yang dilakukan pada siswa kelas 3 SDN 3 Kaliwulu pada mapel IPS materi sejarah uang. Dilakukannya uji coba model pembelajaran dengan tujuan mendapatkan indikator efektifitas model pembelajaran yang valid dan realibel, serta penulis sebagai guru dapat menerapkan langkah - langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikelas eksperimen dengan baik.

b.) Melakukan uji indikator efektifitas belajar

Uji coba indikator efektifitas belajar siswa dilakukan bersama dengan uji coba model NHT yaitu pada tanggal 09 april 2018. Uji coba indikator efektifitas belajar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh indikator yang valid dan realibel yang akan digunakan sebagai instrumen untuk menilai efektifitas belajar siswa pada penelitian yang dilakukan.

c.) Melakukan tes dengan menggunakan soal uji coba

Tes untuk soal uji coba dilaksanakan setelah kegiatan uji coba model nht selesai,soal ujian berjumlah 50 butir soal dengan 4 alternatif jawaban. Tujuan dari pelaksanaan tes soal uji coba untuk

mendapatkan soal yang valid dan realibel yang akan digunakan sebagai instrumen tes dalam penelitian yang akan dilakukan.

d) Menganalisis hasil uji coba

Data yang diperoleh dari uji coba indikator efektifitas belajar siswa dan soal uji coba selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis. Penulis dalam melakukan analisis menggunakan SPSS untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya, Soal uji coba yang hasilnya valid selanjutnya dihitung dengan perhitungan manual untuk mencari tingkat kesukaran dan daya bedanya, Indikator efektifitas belajar siswa dan soal uji coba yang memenuhi kriteria yang digunakan sebagai instrumren penelitian.

e.) Menyiapkan soal tes awal dan tes akhir

yang di ambil dari soal uji coba Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS dan perhitungan manual dari 50 soal diperoleh 26 soal yang dinyatakan valid. Dari 26 soal yang valid tersebut diseleksi tingkat kesukaran dan daya bedanya, selanjutnya diambil 20 butir soal yang sesuai kriteria untuk dijadikan instrumen tes dalam penelitian.

Tabel 3.2

Perlakuan yang diberikan pada penelitian

Kelas Ekperimen	Kelas kontrol
1. Kegiatan pendahuluan	1. Kegiatan pendahuluan
a.Mengkondisikan semua siswa berdoa sebelum memulai	a.Mengkondisikan semua siswa berdoa sebelum memulai

pembelajaran	pembelajaran
b.Melakukan preseksi kehadiran siswa	b.Melakukan preseksi kehadiran siswa
<i>c.Pretest</i>	<i>c.pretest</i>
d.Melakukan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan	d.Melakukan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan
e.Menyampaikan tujuan pembelajaran	e.Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti	2. Kegiatan inti
a.Eksplorasi	a.Eksplorasi
Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai sejarah uang	Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai sejarah uang
b.Elaborasi	b.Elaborasi
Siswa berkelompok	c.Siswa mencatat materi
Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan LKS	d.Siswa mendengarkan penjelasan guru
Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya	e.Siswa mengerjakan LKS
Guru mengarahkan diskusi kelas agar siswa memperoleh pemahaman secara utuh	f.Mencocokkan jawaban secara bersama-sama
c.Konfirmasi	c.Konfirmasi
a.Guru bertanya jawab mengenai materi yang diajarkan	a.Guru bertanya jawab mengenai materi yang diajarkan

3. Kegiatan penutup	3. Kegiatan penutup
a.Melakukan evaluasi mengenai materi yang diajarkan	a.Melakukan evaluasi mengenai materi yang diajarkan
<i>b.Postest</i>	<i>b.Postest</i>

### 3) Tahap Penyelesaian

- a) Mengolah data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan model untuk guru dan siswa dari kelas eksperimen, dan pengamatan efektifitas hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kontrol.
- b) Mengolah data yang diperoleh dari tes yang dilakukan dikelas eksperimen dan kontrol
- c) Menulis deskripsi data untuk variabel bebas dan terikat
- d) Menganalisis data efektifitas belajar siswa dan postest hasil belajar siswa untuk menjawab hipotesis penelitian
- e) Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang didapatkan sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

ada tahapan ini, Penulis menentukan tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian, Penulis memilih SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon atas dasar di SDN tersebut terdapat kelas paralel yang dapat digunakan sebagai objek penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan januari - juni 2018 penelitian ini menghabiskan waktu sekitar 6 bulan penelitian berakhir pada bulan juni 2018:

Tabel 3.3  
Waktu penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Tahap persiapan			√			
	a. Mengajukan judul			√			
	b. Proposal						
	c. Mendapatkan surat izin Mengajukan penelitian			√			
	d. Mendapatkan sk bimbingan			√			
2	Tahap pelaksanaan				√		
	a. Menyusun instrumen				√		
	b. Uji instrumen				√		
	c. Pelaksanaan				√		
	d. Penelitian						
3	Tahap pengolaan data dan penulisan laporan					√	
	a. Pengolahan data					√	
	b. Penyusun sekripsi						√

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam. Dalam mempelajarinya tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja tetapi semua karakteristik yang dimiliki benda atau objek tersebut. Menurut Indrawan<sup>22</sup> mengatakan: Populasi adalah semua anggota kelompok yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang dipilih oleh penulis yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian diambil kesimpilannya. Berdasarkan pengertian parah ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada disuatu wilayah yang sengaja dipilih penulis sebagai bahan kajian penelitiannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDN 3 Kaliwulu tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 siswa. Terdiri dari 20 siswa dari kelas 3 A, dan 20 siswa dari kelas 3 B .<sup>23</sup>

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai ciri - ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan teknik sampel jenuh karena jumlah siswa pada setiap kelas kurang dari 30 siswa. Sampel pada

---

<sup>22</sup> Indrawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Jakarta Bumi Aksara. Rosdakarya, 2014), h.93.

<sup>23</sup> Sugiono (2013), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* ( Bandung: Alfabeta). h. 119.

penelitian ini adalah siswa kelas 3 A yang berjumlah 20 menjadi kelas eksperimen dan kelas 3 B yang berjumlah 20 menjadi kelas kontrol. Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menetapkan jumlah sampel populasi siswa kelas 3 SDN Kaliwulu yang berjumlah 20 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian ini yaitu :

##### **1. Tes**

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu maupun kelompok Ridwan<sup>24</sup>. Prosedur tes yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni tes awal dan tes akhir.

Tes awal (*postest*) digunakan sebelum pembelajaran dilakukan, Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan, baik dilelas kontrol maupun kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berbeda. Kelas kontrol mendapat perlakuan berupa model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model *NHT*.

---

<sup>24</sup> Ridwan, *Implementasi Problem Based Learning (PBL), Pada Proses Pembelajaran di BPTB*, (Bandung: Jurnal Pendidikan, 2012), h.76.



Prosedur tes kedua yakni tes akhir (*pretest*), tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan, Jika hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan, yakni hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol, maka terdapat pengaruh pada penerapan model *Number Head Together* dalam pembelajaran IPS siswa kelas 3 pada mata pelajaran IPS materi uang dan pengelolaan uang tema permainan di SDN 3 Kaliwulu.

Bentuk tes yang digunakan meliputi tes pilihan ganda, skala sikap, dan lembar pengamatan, Tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, skala sikap untuk mengukur kemampuan psikomotor siswa. Penulis menggunakan *pretest* dan *posttest* yang berbentuk essay dengan jumlah 13 soal.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian diantaranya buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian Ridwan, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi agar penelitian yang dilakukan memiliki kredibilitas serta menunjang penelitian, hal - hal yang didokumentasikan adalah rekap nilai foto, dan vidio pembelajaran sebagai bukti dilaksanakannya penelitian.<sup>25</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

### 1. Pengembangan Instrumen

---

<sup>5</sup> Ibid., h. 77.

a. Uji validitas

Menurut Arikunto dalam Riduwan menyebutkan bahwa “ yang di maksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendalan atau kesahian suatu alat ukur “. Validitas tes secara garis besar ada dua yaitu :<sup>26</sup>

- 1) Validitas logis mencakup validitas isi dan untuk mengujinya di lakukan dengan menggunakan pendapat dari para tim ahli.
- 2) Validitas Empiris

Validitas empiris dapat di lakukan apabila instrumen penelitian sudah di uji cobakan pada sample dari populasi yang telah di tentukan, Pengujian validitas emperik dilakukan dengan menggunakan *Person Pruduct Moment* dengan bantuan program SPSS. Untuk mencari validitas SPSS menggunakan menu *Analyze – Correle – Bivariate*. Pengambilan keputusan pada uji validitas di lakukan dengan batasan  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka soal dapat dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal dinyatakan tidak valid. Adapaun rekap data hasil penghitungan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4  
Hasil Belajar IPS

Nomer soal	$r_{hitung}$	Interpretasi	Validitas	Keputusan
1	0,69039	Tinggi	Valid	Di gunakan

---

<sup>26</sup> Arikunto, *Implementasi ProblemBased Learning (PBL), Pada Proses Pembelajaran di BPTB* (Bandung: Jurnal Pendidikan, 2012), h. 97.

2	0,73577	Tinggi	Valid	Di gunakan
3	0,28875595	Rendah	Tidak Valid	Tidak digunakan
4	0,60135	Tinggi	Valid	Digunakan
5	0,41763	Sedang	Valid	Digunakan
6	0,63906	Tinggi	Valid	Digunakan
7	0,61045	Tinggi	Valid	Digunakan
8	0,276549184	Rendah	Tidak Valid	Tidak digunakan
9	0,48917	Sedang	Valid	Digunakan
10	0,33120694	Rendah	Tidak Valid	Tidak digunakn
11	0,37350146	Rendah	Tidak Valid	Tidak digunkan
12	0,3797167	Rendah	Tidak Valid	Tidak digunakan
13	0,39979	Sedang	Valid	Digunakan
14	0,48482	Sedang	Valid	Digunakan
15	0,48482	Sedang	Valid	Digunakan
16	0,4283	Sedang	Valid	Digunakan
17	0,50142	Sedang	Valid	Digunakan
18	0,68504	Tinggi	Valid	Digunakan
19	0,13931	Rendah	Tidak Valid	Tidak digunakn
20	0,3604	Rendah	Tidak Valid	Tidak digunakan

Hasil uji validitas terhadap soal uji coba hasil IPS siswa pada tabel diatas terlihat bahwa, dari 20 soal yang diuji cobakan, ternyata ada 7 soal yang tidak valid. Kemudian di pilih 13 soal yang mewakili semua indikator untuk dijadikan sebagai soal tes awal dan tes akhir yaitu : 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18. Sedangkan nilai yang tidak valid yaitu : 3, 8, 10, 11, 12, 19, 20.

#### b. Uji Relialibilitas

Sukardi<sup>27</sup> menyatakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang di buat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak di ukur “pengujian reliabilitas dilakukan berdasarkan data hasil uji coba instrumen pada SDN III Kaliwulu. Untuk dapat mengukur realibilitas tiap butir menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS, Data dikatakan realibel jika nilai Alpha > 0,6. Berikut merupakan output hasil penghitungan realibilitas secara keseluruhan dan untuk hasil selengkapnya dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 3.5

Hasil Uji Relibilitas

Reabilitas Statistik	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,657084	13

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji diketahui bahwa nilai alpha 0,657084 dengan taraf signifikansi 5 %, artinya bahwa hasil tersebut lebih besar dan dengan demikian data yang digunakan adalah valid dan memiliki reliabilitas yang baik. .

c. Uji Daya Pembeda

---

<sup>27</sup> Sukardi, *Metodologi Pendidikan* , (Bandung:Jurnal Pendidikan,2014) , h.127.

Menurut Arikunto<sup>28</sup> “ daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai ( berkemampuan tinggi) dan siswa yang (berkemampuan rendah)”.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

$J_A$   $J_B$

Keterangan :

$J_A$  = Banyaknya peserta atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk menafsirkan hasilnya,dapat menggunakan kriteria daya pembeda seperti berikut :

$D = 0,00 - 0,20 =$  jelek

$D = 0,21 - 0,40 =$  cukup

$D = 0,41 - 0,70 =$  baik

$D = 0,71 - 1,00 =$  baik sekali

Sebelum menganalisis daya beda, terlebih dahulu siswa dibagi menjadi dua kelompok sesuai jawaban benar yang diperoleh menjadi kelompok atas dan bawah. Pengujian daya beda didapat dari

---

<sup>28</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.226.

hasil penghitungan jumlah jawaban benar pada kelompok atas dibandingkan jumlah siswa pada kelompok atas dibandingkan jumlah siswa pada kelompok atas ( PA) dikurangi hasil jumlah jawaban benar pada kelompok bawah dibanding jumlah siswa pada kelompok bawah (PB).

Berdasarkan penghitungan daya beda soal secara manual, diperoleh data dari 20 soal yang diujicobakan, terdapat 13 soal yang dinyatakan berada pada kategori sangat baik. Soal tersebut dijadikan sebagai soal tes awal dan tes akhir pada kedua kelas penelitian. Tes awal dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran pada mata pelajaran IPS, sedangkan tes akhir dilakukan setelah materi pembelajaran disampaikan. Adapun soal – soal yang digunakan sebagai tes awal dan akhir dapat dilihat dari lampiran 3.7.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Menurut Sudjana<sup>29</sup> asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut “, Keseimbangan yang dimaksud yaitu adanya soal- soal yang termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Pada penelitian ini peneliti menggunakan presentase kesukaran 25% untuk soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang, dan 25 % untuk soal kategori sulit Widiyoko Tingkat kesukaran soal dapat menggunakan rumus :

---

<sup>29</sup> Sudjana, *Dasar - Dasar Proses Belajar*, (Bandung : Sinar baru,2009). h.135.

$$I = \frac{B}{N}$$

N

Keterangan :

I = indeks kesukaran untuk butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal tersebut.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut ;

0 = 0,30 = soal kategori sukar

0,31 = 0,70 = soal kategori sedang

0,71 = 1,00 = soal kategori mudah

Analisis taraf kesukaran dilakukan dengan cara membandingkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab soal benar pada setiap butir soal dengan jumlah peserta tes. Berikut merupakan hasil perhitungan tingkat kesukaraan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6

Perhitungan dan Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Hasil Belajar IPS

No.soal	Tingkat Kesukaran	Interprestasi
1	0,44	Sedang
2	0,6	Sedang
3	0,57	Sedang
4	0,72	Mudah
5	0,58	Sedang
6	0,48	Sedang

7	0,45	Sedang
8	0,27	Sukar
9	0,31	Sedang
10	0,26	Sukar
11	0,26	Sukar
12	0,03	Sedang
13	0,23	Sukar
14	0,24	Sukar
15	0,24	Sukar
16	0,27	Sukar
17	0,27	Sedang
e	0,56	Sedang
19	0,36	Sedang
20	0,25	Sukar

Tabel 3.6 di atas menunjukkan hasil perhitungan dan interpretasi tingkat kesukaran soal kemampuan komunikasi matematis, dari 13 yang diujicobakan 1 soal kategori mudah, 10 soal kategori sedang.

e. Uji-t

$$T = \frac{md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

$$\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}$$

T = koefisien yang dicari

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest (posttest-pretest)

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek



$D_b = D_i$  ditentukan dengan  $N-1$

f. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian.

1) Uji Normalitas Data

Tujuan melakukan uji normalitas ialah untuk mengetahui persebaran data dalam kurva, apakah populasi data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus *shapiro wilk* karena data penelitian ini kurang dari 50 data. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila nilai signifikan  $> 0,05$  ( $\alpha: 5\%$ ) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Perhitungan penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.

2) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau tidak dari beberapa varians populasi data, nilai homogenitas ditunjukkan melalui pengambilan keputusan dan penarikan simpulan pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians homogen, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 berarti varians tidak homogen (Priyatno 2012:83), pengujian homogenitas dihitung dengan program SPSS versi 16.

g. Membuat kesimpulan Status Variabel

Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Persyaratan Analisis Data

2) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan dengan Chi Kuadrat

$$X^2 = \sum \frac{k(fo-fe)^2}{fe}$$

Kriteria Pengujian :

Jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, maka Distribusi data tidak normal

Jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel, maka Distribusi data normal<sup>2</sup>

Jika F hitung  $\leq F$  tabel, maka data homogen

3) Uji homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan dengan uji F

➤ Menghitung varians untuk masing – masing data

➤ variabel

$$S^2 = \frac{n(\sum f_x^2)^2}{N(n-1)} \text{ (data berkelompok)}$$

$$N(n-1)$$

$$S^2 = \frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{N(n-1)} \text{ (data tunggal)}$$

$$N(n-1)$$

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$\text{varian terkecil}$$

Kriteria pengujian :

Jika F hitung  $\geq F$  tabel, maka data tidak homogen.

4) Uji Beda Rerata

Uji beda rerata dilakukan dengan uji t

$$C = M\mu \frac{\sqrt{\sum^2 + 2}}{N(n - \mu)}$$

Kriteria pengujian hipotesis

Jika  $\text{hitung} \geq \text{tabel}$ , maka tidak  $\mu$

Jika  $\text{hitung} \leq \text{tabel}$ , maka tidak  $\mu$

Uji gain (peningkatan) komunikasi

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{tes skor awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Tabel 3.7

Klasifikasi Gain

No	Indeks gain	Interpretasi
1	$g \geq 0,70$	tinggi
2	$0,30 \leq g < 0,70$	sedang
3	$g < 0,30$	rendah

## F. Hipotesis Stastistik

- a.  $H_a: (\mu^2 = \mu^2)$ : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menggunakan *Number Head Together* (NHT)
- b.  $H_o : (\mu^2 = \mu^2)$  : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menggunakan *Number Head Together* (NHT).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk menggambarkan secara umum persebaran data hasil penelitian yang diperoleh sehingga mudah untuk dipahami. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Number Head Together* efektif terhadap belajar siswa. Pada penelitian ini data yang dianalisis berupa data kuantitatif yaitu berupa angka. Data kuantitatif yang dimaksud ialah data hasil tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) siswa kelas 3 pada mata pelajaran IPS materi uang dan pengelolaan uang baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

##### 1. Data *pre test* eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* sebelum penelitian memberikan perlakuan, jumlah peserta didik dalam kelas eksperimen 20 siswa, sedangkan soal yang diberikan berjumlah 13 soal essay.

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi skor Pretest kelas eksperimen**

	Pretest eksperimen
N missing	20
Valid	0
Mean	29
Standard error of mean	1803
Median	29,50
Mode	35
Std deviation	8,064
Variance	65,042
Range	33
Maximum	50
Minimum	17
Sum	598

Dengan analisis menggunakan SPSS versi 16, diperoleh nilai rata - rata (mean) 29, median 29,50, modus 35, dan simpangan baku 8,064.

2. Data *pretest kelas kontrol*

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan, Dalam proses pembelajaran kelas kontrol digunakan dengan model konvensional yang berjumlah 20 peserta didik.

**Tabel 4.2**

**Distribusi frekuensi skor pretest kelas kontrol**

	Pretest kontrol
N missing	20
Valid	0
Mean	30
Standard error of mean	1.920
Median	30
Mode	30
Std deviation	8586
Variance	73
Range	33
Maximum	50
Minimum	17
Sum	609

Dengan analisis menggunakan SPSS versi 16, diperoleh nilai rata-rata (mean) 30, median 30, dan modus 30, dan simpangan baku 8586.

### 3. Data uji-t *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Teknik analisis uji-t *Pretest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS pada tahap awal , uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan SPSS VERSI 16 dapat di lihat pada halaman lampiran, sedangkan hasil perhitungan T test *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum pada tabel di bawah ini.

Ringkasan hasil perhitungan UJI T kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Tabel 4.3**

#### **Uji-t Test**

#### **Ringkasan Hasil Perhitungan Uji -t *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	Rata-rata	Thitung ( $t_h$ )	T <sub>tabel(tt)</sub>
Eksperimen	36	209	2024
Kontrol	27		

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung(t)}$  pada taraf signifikansi 5% dan db artinya ada perbedaan yang signifikan pada pretest kelas kontrol dan eksperimen.

### 4. Data *posttest* kelas eksperimen

Setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dalam pembelajaran IPS materi uang dan pengolahan uang pada kelas 3, siswa kelas eksperimen diberikan *posttest* yang diikuti oleh 20 peserta didik

**Tabel 4.4**

**Hasil Mean, Median, Modus dan Simpangan Baku**

	Posttest eksperimen
N missing	20
Valid	0
Mean	74.5500
Standard error of mean	3.41319
Median	75.0000
Mode	75.00
Std deviation	15.26425
Variance	232.997
Range	50.00
Maximum	92.00
Minimum	42.00
Sum	1.491.00

Dari hasil *posttest* diperoleh nilai mean 74.55, median 75, modus 75, dan simpangan baku 232.997. Di bawah ini disajikan data hasil *posttest* kelas eksperimen.

5. Data *Posttest* kelas kontrol

Kelas kontrol diberikan *posttest* yang sama dengan kelas eksperimen yang diikuti oleh 20 peserta didik. Berikut tabel 4.5

**Tabel 4.5**

**Hasil Mean, Median, Modus , Dan Simpangan Baku**

	Posttest kontrol
N missing	20
Valid	0
Mean	57.9000
Standard error of mean	4.33826
Median	52.5000
Mode	42.5000
Std deviation	42.00 <sub>a</sub>
Variance	19.46130
Range	68.00
Maximum	90.00
Minimum	22.00
Sum	1158.00

Dari hasil *posttest* diperoleh nilai Mean 57.90, Median 52,50, Modus 42, dan Simpangan Baku 1158.00. Di bawah ini disajikan data hasil dari *posttest* kelas eksperimen.

6. Data Uji T *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Tabel 4.6**

**Ringkasan Hasil Perhitungan Uji –t *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	Rata-rata	Thitung ( $t_h$ )	T <sub>tabel(tt)</sub>
Eksperimen	36	3016	2024
Kontrol	27		

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{tabel (tt)}$  sebesar 2024 dan  $t_{hitung}$  3016 pada taraf signifikansi 5% artinya ada perbedaan yang signifikan



pada pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dinyatakan berdistribusi normal.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Perhitungan Uji prasyarat analisis pada penelitian ini terdiri dari 3 uji, yaitu uji normalitas, uji analisis disebut juga uji asumsi dasar yang dilakukan sebelum uji hipotesis penelitian akan diuji menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Syarat menggunakan uji statistik parametrik adalah data harus terdistribusi normal. Menurut Priyatno<sup>30</sup> apabila data yang diuji terdistribusi tidak normal metode alternatif yang digunakan adalah analisis statistik non parametrik. Homogenitas dan uji kesamaan rata-rata, Penjelasan dari ketiga uji tersebut sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan melakukan uji normalitas ialah mengetahui persebaran data, apakah populasi data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas di gunakan untuk menentukan apakah hipotesis diuji menggunakan statistik parametrik. Penulis dalam melakukan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 16.

---

<sup>30</sup>Priyatno, Duwi, *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS, Mediakom*, (Yogyakarta: 2011), h.71.

Langkah yang dilakukan untuk menguji normalitas menggunakan SPSS versi 16 yaitu menggunakan menu *analyze – descriptive statistics – explore (Shapiro Wilk)*. Setelah melalui beberapa langkah kerja dengan menggunakan menu ini, analisis apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada kolom Kolmogorof –Smirnov untuk melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal Priyatno, ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**

**Uji Normalitas *Pretest* kelas eksperimen**

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai kelas kontrol	.121	20	.200*	.967	20	.692
kelas eksperimen	.136	20	.200*	.957	20	.490

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks yang diperoleh dari uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen sebesar  $490 > 0,05$  ( $\alpha:5\%$ ) dan kelas kontrol sebesar  $692 > 0,05$  ( $\alpha:5\%$ ). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *shapiro wilk* karena data dalam penelitian ini kurang dari 50 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**

## Uji Normalitas *Posttes* kelas kontrol

### Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai posttest	kelas eksperimen	.186	20	.069	.905	20	.052
	kelas kontrol	.158	20	.200*	.955	20	.452

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks yang diperoleh dari uji normalitas data yang diperoleh *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,52 > 0,05 ( $\alpha$ :5%), kelas kontrol sebesar 0,452 > 0,05 ( $\alpha$ :5%). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *shapiro wilk* dikarenakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Apabila data sudah memenuhi kriteria uji normalitas, maka data tersebut dilanjutkan dengan uji homogenitas, uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data memiliki kesamaan atau tidak, namun apabila data sudah diketahui tidak terdistribusi normal maka tidak perlu dilanjutkan dengan menggunakan uji homogenitas.

Penulis menggunakan bantuan SPSS versi 16 untuk menguji data yang diperoleh homogen atau tidak dengan cara menggunakan menu *Analyze-Compare Means-Independent* sample T-test. Setelah itu kita

lihat nilai signifikan dari kolom *Levens'S Test for Equality of variance*.  
 Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa datanya  
 adalah homogen.

Berikut di bawah ini tabel uji Homogenitas *pretest* dan uji  
 homogenitas *posttest*:

**Tabel 4.9**  
**Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen**

**ANOVA**

Kelaseksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	859.800	15	57.320	.610	.784
Within Groups	376.000	4	94.000		
Total	1235.800	19			

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.9 diatas  
 nilai signifikan uji homogenitas berdasarkan uji *Independent Samples*  
*Test* dengan *Levene's Test For Equality of variances* diperoleh nilai  
 signifikan yaitu  $0,784 > 0,05$ , dapat diambil kesimpulan pretest kelas  
 eksperimen dan kelas kontrol bervariasi homogen.

**Tabel 4.10**  
**Uji Homogenitas Pretest Kelas Kontrol**

**ANOVA**

kelaskontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1079.533	13	83.041	1.550	.306
Within Groups	321.417	6	53.569		
Total	1400.950	19			

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.10 diatas, nilai signifikansi uji homogenitas berdasarkan uji *independent samples Test* dengan *Leven's for Equality of Variances* pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi yaitu,  $0,306 > 0,05$ , dapat diambil kesimpulan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi homogen.

**Tabel 4.11**  
**Uji homogenitas Posttest Kelas Eksperimen**

**ANOVA**  
Posttest eksperimen

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3865.950	16	241.622	1.292	.475
Within Groups	561.000	3	187.000		
Total	4426.950	19			

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.11 diatas nilai signifikan uji homogenitas berdasarkan uji *Independents samples Test* dengan *Test for Equality of Variances* pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan yaitu  $0,475 > 0,05$ , dapat diambil kesimpulan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi homogen.

**Tabel 4.12**  
**Uji homogenitas Posttest Kelas Kontrol**

**ANOVA**  
Nilai kelas posttest kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4958.383	12	413.199	1.319	.369

Within Groups	2193.417	7	313.345		
Total	7151.800	19			

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.12 diatas nilai signifikan uji homogenitas berdasarkan uji *Independets samples Test* dengan *Test for Equality of Variances* pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan yaitu  $0,369 > 0,05$ , dapat diambil kesimpulan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian Hipotesis I

Uji hipotesis hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Number Head Together* dengan hipotesis statistik ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan model *Number Head Together* di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered kabupaten Cirebon.

$H_a$  : Ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered kabupaten Cirebon.

**Tabel 4.13**

#### **Uji-t Skor Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	Rata-rata	$T_{hitung} (t_h)$	$T_{tabel}(t_t)$	P
Eksperimen	36	209	2024	003

Kontrol	27			
---------	----	--	--	--

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 209$  lebih kecil dari  $t_{tabel} = 2024$  setelah dikonsultasikan sehingga  $H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu kecamatan Plered kabupaten Cirebon. Dari hasil perhitungan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Pengujian Hipotesis II

Uji hipotesis hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan tidak menggunakan model *Number Head Together* dengan hipotesis statistik ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sesudah menggunakan model *Number Head Together* di SDN 3 Kaliwulu kecamatan Plered kabupaten Cirebon.

$H_a$  : Ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sesudah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* di SDN 3 Kaliwulu kecamatan Plered kabupaten Cirebon.

**Tabel 4.14**  
**Uji-t Skor Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	Rata-rata	$T_{hitung} (t_h)$	$T_{tabel}(t_t)$
Eksperimen	36	3016	2024
kontrol	27		

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 3016$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2024$  setelah dikonsultasikan sehingga  $H_a$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar IPS tidak menggunakan model pembelajaran

*Number Head Together* kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Dari hasil perhitungan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3. Pengujian Hipotesis III

Uji hipotesis keefektifan antara model *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_a$  : Lebih efektif model pembelajaran *Number Head Together* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

$H_0$  : Sama efektif model pembelajaran *Number Head Together* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian hipotesis dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian signifikansi perbedaan rata - rata di ambil jika probabilitas ( $P$ ) < 0,05 dan tidak signifikan jika probabilitas ( $p$ ) > 0,05. Secara singkat hasil perhitungan *independent sample t-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol ditinjau dari hasil belajar dapat di lihat dalam tabel 4.15.

**Tabel 4.15**

#### **Ketuntasan Belajar**

Posttest	kontrol	Eksperimen
Jumlah siswa	20	20
Rata-rata	57	74
Hasil tertinggi	90	92
Hasil terendah	22	42



Siswa tuntas	7	15
Siswa tidak tuntas	13	5
% ketuntasan	35%	75%
Rata- rata ketuntasan	50%	

Pada hasil pengujian hipotesis II diperoleh perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Number Head Together* dibandingkan dengan menggunakan model *Number Head Together*. Hasil peningkatan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat dalam tabel 4.15

**Tabel 4.16**

**Hasil Peningkatan Skor Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Kelas	Mean	Peningkatan Skor
Pre test kelas eksperimen	29	45
Post test kelas eksperimen	74	
Pre test kelas kontrol	30	27
Post test kelas kontrol	57	

Dari hasil peningkatan perhitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 45 dan peningkatan kelas kontrol sebesar 27. Hal tersebut berarti hasil peningkatan kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan skor kelas kontrol. Di lihat dari mean kelompok yaitu  $57 > 74$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* efektif untuk pembelajaran IPS.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Salah satu usaha dalam meningkatkan efektifitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi karena dengan adanya model yang sempurna sehingga pembelajaran akan lebih efektif salah satunya dengan model *Number Head Together*.

Model *Number Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memaksimalkan efektifitas dan hasil belajar. Proses pembelajaran dengan model *Number Head Together* siswa lebih banyak terlibat salah satunya dengan melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan, sedangkan model konvensional merupakan model yang mengharuskan guru menyiapkan materi secara mendetail dengan kata-kata dan siswa lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Penelitian ini melibatkan dua kelas di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon penelitian ini dilaksanakan mulai 07 Mei 2018 – 07 Juni 2018 di kelas 3 A dan 3 B, kelas A sebagai kelas eksperimen dimana dalam proses pembelajaran diberi perlakuan dengan menggunakan model *Number Head Together* dan kelas B sebagai kelas kontrol dimana dalam proses pembelajaran tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Number Head Together*, data penelitian diperoleh dari hasil pre test, post test. Perbedaan kedua kelas sampel eksperimen tersebut terletak pada perlakuan

saat pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan materi yang sama. Sebelum kedua kelas di beri perlakuan terlebih dahulu diberi soal awal untuk mengukur aktifitas belajar awal siswa dan juga pre test untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa terhadap materi IPS tentang materi uang dan pengolahan uang. Selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah itu siswa diberikan posttest untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Perlakuan pada masing – masing kelas dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Data aktivitas belajar awal siswa yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa hasil pencapaian kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda.

Memastikan keakuratan kesamaan hasil pencapaian kemampuan awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji homogenitas yang dapat dilihat secara lengkap di tabel 4.7. Selain dilakuakn uji homogenitas dilakukan pula uji normalitas pada hasil awal aktifitas belajar. Kemudian data aktivitas belajar akhir siswa yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa hasil pencapaian kelas eksperimen lebih tinggi hasilnya dibandingkan kelas kontrol, Maka dapat dinyatakan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki aktivitas belajar akhir lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan data aktivitas awal dan data hasil aktivitas akhir siswa, diperoleh data peningkatan aktivitas belajar siswa, data peningkatan aktifitas belajar IPS siswa melalui observasi menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi peningkatanya dibandingkan kelas kontrol.

Dari data hasil penelitian nilai pretest dan posttest yang telah di berikan kepada kedua kelas kemudian dilakukan perhitungan, hasil penelitian menunjukkan:

Adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah melakukan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam bentuk *Number Head Together* dan pembelajaran konvensional, Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata skor dan ketuntasan hasil belajar siswa. Nilai proses terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 57 dengan ketuntasan belajar 30% meningkat menjadi 74 dengan ketuntasan belajar 50 % , Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mempunyai rata- rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini disebabkan karena dalam penerapan model pembelajaran *Number Head Together* siswa diberikan kesempatan lebih aktif untuk mencapai tujuan dalam suasana yang menyenangkan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model *Number Head Together* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas III SDN 3 Kaliwulu. Berdasarkan data yang telah didapatkan tentang hasil belajar maka peneliti mencari keterkaitan atau hubungan antara efektifitas model penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan uji-t, untuk melihat rata-rata pretest dan posttest. Adapun hasil *pre-test* dan posttest hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.17**  
**Uji-t kelas eksperimen dan kelas kontrol**

	Rata- rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
--	------------	--------------	-------------

Kelas			
Eksperimen	29	209	2024
kontrol	30		

Berdasarkan uji-t yang dilakukan maka didapat nilai  $t_{hitung}$  209 kemudian  $>$  dengan  $t_{tabel}$  2024 untuk taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penerapan model kooperatif tipe *NHT* terhadap hasil belajar siswa. Menurut Indrawan Rully dan Yaniawati Poppy. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Number Head Together* atau kepala bernomor struktural. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3 -5 siswa setiap anggota memiliki satu nomor kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjukkan salah satu nomor untuk mewakili kelompok.<sup>31</sup>

Menurut H.Asis Saefuddin / Ika Berdiati<sup>32</sup> langkah - langkah dalam pelaksanaan *Number Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

#### 4) Kegiatan Awal

- e) Pembelajaran dimulai dengan doa
- f) Peserta didik bersama guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai – nilai agamis, karakter , dan budaya bangsa
- g) Guru membuka pembelajaran dengan meneriakkan yel – yel
- h) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai

---

<sup>31</sup>Indrawan Rully dan Yaniawati Poppy, *Salah Satu Model Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya:Refika Aditama, 2014 ), h.123.

<sup>32</sup>.Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *pembelajaran Number Head Together*, ( Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145-146.

## 5) Kegiatan Inti

- k) Guru meminta peserta didik mempelajari bahan ajar / materi yang akan dipelajari di perpustakaan, atau melalui tayangan video. (kegiatan mengamati)
- l) Peserta didik dibimbing guru untuk bertanya jawab memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. (kegiatan menanya)
- m) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 – 6 masing – masing diberi nomor. Jadi setiap anggota mempunyai nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6
- n) Guru meminta setiap kelompok berdiskusi dan bekerja sama mempelajari materi pembelajaran. Setiap kelompok harus memastikan setiap anggota kelompoknya memahami materi. (kegiatan menggali informasi)
- o) Setiap kelompok membuat yel – yel yang dapat menyemangati anggota yang mempunyai kesempatan menjawab pertanyaan
- p) Guru memberi pertanyaan - pertanyaan seputar topik yang dibahas dengan menyebutkan nomor. Bila guru menyebut angka 2, maka peserta didik yang bernomor 2 dari setiap anggota kelompok yang berhak menjawab pertanyaan dan seterusnya. Setiap peserta didik yang bernomor sama berlomba menjawab pertanyaan dan apabila jawaban kurang sempurna peserta didik yang bernomor sama boleh menjawab (kegiatan mengasosiasi / mengolah informasi).
- q) Demikian seterusnya, guru memberi pertanyaan - pertanyaan tentang topik yang telah dipelajari dan menyebut nomor lainnya. Sampai

semua peserta didik mempunyai kesempatan menjawab pertanyaan beberapa pertanyaan. (kegiatan mengasosiasi / mengolah informasi)

- r) Peserta didik bersama guru membahas setiap soal. (kegiatan mengomunikasikan).
- s) Guru memberi skor pada peserta didik yang menjawab benar dan menginformasikan jawaban yang tepat. Dan pada akhir kegiatan pembelajaran guru menjumlah skor yang diperoleh masing - masing kelompok dan memberi penghargaan bagi kelompok terbaik.
- t) Guru menugasi peserta didik membuat rangkuman materi secara berkelompok dengan kreatif pembelajarn dan dipajang di dinding kelas (kegiatan mengkomunikasikan).

Dan model konvensional adalah model yang dimana seorang guru hanya memberikan materi dengan model ceramah tanpa adanya model yang bervariasi. maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dinyatakan efektif.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SDN 3 Kaliwulu kecamatan Plered kabupaten. Cirebon berjalan dengan lancar, meskipun demikian selama melakukan penelitian peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses penelitian. Adapun yang menjadi kendala dalam penelitian ini adalah :

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal kebutuhan sample sangat besar.
2. Fasilitas peralatan yang kurang memadai

3. Waktu penelitian yang terbatas karena kurang dari setengah bulan dan bersamaan dengan persiapan ujian akhir semester sehingga penelitian kurang maksimal dan kurang efektif .
4. Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian eksperimen yang berjudul “EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III DI SDN 3 KALIWULU KEC.PLERED KAB.CIREBON”, pada materi uang dan pengelolaan uang dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar dengan tidak menggunakan pembelajaran *Number Head Together* pada mata pelajaran IPS kelas III di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon . Hal ini di buktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan independent samples t-test melalui program SPSS versi 16 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 209 > 2024 t_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 5 % dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu mengoptmalkan aktifitas belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran IPS pada materi uang dan pengolahannya
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan tidak menggunakan pembelajaran *Number Head Together* pada mata pelajaran IPS kelas III di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon . Hal ini di buktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan independent samples t-test melalui program SPSS versi 16 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 3016 > 2024 t_{tabel}$  dan nilai

signifikansi kurang dari 5 % dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu mengoptimalkan aktifitas belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran IPS pada materi uang dan pengolahannya.

3. Model pembelajaran *Number Head Together* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas III di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Keefektifan model pembelajaran *Number Head Together* dibuktikan dengan nilai rata - rata hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik dari pada di kelas kontrol, rata - rata nilai dan ketuntasan hasil belajar di kelas kontrol sebesar 30 dan 35 % di kelas eksperimen sebesar 38 dan 75 %.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah di paparkan, bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap befektifitas dan hasil belajar IPS siswa kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, maka di sarankan :

1. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* hendaknya guru memahami terlebih dahulu bagaimana langkah - langkah pembelajaran *Number Head Together* pada siswa, siswa akan lebih mudah memahami langkah - langkah pembelajarannya maka pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan vbaik sesuai dengan yang di rencanakan.
2. Pemberian tugas atau pertanyaan sebagai bahan diskusi siswa harus memperhatikan bahwa tugas tersebut sesuai dengan materi yang di ajarkan

dapat membangkitkan diskusi kelas, dan di sesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

3. Pada saat pembentukan kelompok guru harus memperhatikan kelompok yang di bentuk merupakan kelompok kecil dan heterogen, yaitu anggotanya berjumlah 4-6 siswa serta bervariasi mulai dari kemampuan akademiknya, jenis kelamin, sampai suku atau ras.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* lebih efektif untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa sehingga pihak sekolah di sarankan :

1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* tidak hanya pada pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.
2. Memberikan kebebasan dan dukunagn aktif pada guru untuk mengembangkan model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.
3. Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok.
4. Menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa.
5. Memberikan sosialisasi tentang pembelajaran model *Number Head Together*, sehingga guru dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Bagi peneliti yang lain di sarankan dapat menelaah hasil penelitian ini sebagai temuan awal, sehingga dapat di lakukan penelitian yang lebih lanjut tentang keefektifan model pembelajaran kooperatif *Number Head*

*Together* pada suatu institusi pendidikan lainnya secara lebih mendalam dan menyeluruh.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SD NEGERI 3 KALIWULU
2 NPSN	: 20214596
3 Jenjang Pendidikan	: SD
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jalan Nyi Gede Cangkring Gang Tanamas
RT / RW	: 1 / 1
Kode Pos	: 45158
Kelurahan	: Kaliwulu
Kecamatan	: Kec. Plered
Kabupaten/Kota	: Kab. Cirebon
Provinsi	: Prov. Jawa Barat
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: -6,6921 Lintang 108,4984 Bujur
3. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: 1981/1982
8 Tanggal SK Pendirian	: 1981-01-02
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	: 1981/1982
11 Tgl SK Izin Operasional	: 1981-01-01
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:
13 Nomor Rekening	: 0016910732100
14 Nama Bank	: Bank bjb
15 Cabang KCP/Unit	: WERU
16 Rekening Atas Nama	: Sdn 3 Kaliwulu
17 MBS	: Ya
18 Luas Tanah Milik (m2)	: 2760
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
20 Nama Wajib Pajak	:
21 NPWP	: 005341353426000
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 02318330213
21 Nomor Fax	:
22 Email	: sdntigakaliwulu@yahoo.co.id
23 Website	:
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
25 Bersedia Menerima Bos?	: Ya
26 Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	: PLN
28 Daya Listrik (watt)	: 900
29 Akses Internet	: Telkomsel Flash
30 Akses Internet Alternatif	: Telkom Speedy
5. Sanitasi	
31 Kecukupan Air	: Cukup
32 Sekolah Memproses Air Sendiri	: Ya
33 Air Minum Untuk Siswa	: Tidak Disediakan
34 Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	: Ya
35 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	: 0
36 Sumber Air Sanitasi	: Sumur terlindungi
37 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	: Ada Sumber Air
38 Tipe Jamban	: Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
39 Jumlah Tempat Cuci Tangan	: 5
40 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	: Ya



**PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD PENDIDIKAN PLERED**  
**SD NEGERI 3 KALIWULU**

Alamat : Jalan Nyi Gede Cangkring Kec. Plered Kab. Cirebon

---

**SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 045.2/04/SD-VII/2018

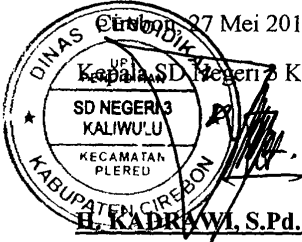
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 3 Kaliwulu UPTD pendidikan Plered Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Siti Maryam  
Nim : 2014.2.2.00105  
Semester : VIII  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Adalah benar Mahasiswa Institut Agama Islam Bunga Banga Cirebon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 3 Kaliwulu selama 2 bulan terhitung sejak tanggal 27 Maret 2018 sampai dengan 27 Mei 2018 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III DI SD NEGERI 3 KALIWULU KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 27 Mei 2018,  
Kepala SD Negeri 3 Kaliwulu  
  
**H. KADRAWI, S.Pd. SD**  
NIP. 19640304 198610 1 003





**INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON**  
**IAI BBC CIREBON**

SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015  
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2015  
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215  
Web : [www.iaibbc.ac.id](http://www.iaibbc.ac.id) Email : [staibbc.cirebon@gmail.com](mailto:staibbc.cirebon@gmail.com)

Fakultas Pendidikan Islam :  
S1 Pendidikan Agama Islam  
S1 Pendidikan Guru Raudhatul Athfal  
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
S1 Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :  
S1 Ekonomi Syariah  
S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam  
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

Nomor : **523/IAI-BBC/V/2018**  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

**Kepada Yth.**  
Bapak/Ibu Kepala **SDN 3 Kaliwulu**  
Di  
Cirebon

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:


Nama : **Siti Maryam**  
NIM : **2014.3.2.00105**  
Alamat : Desa Bakung Kidul Kec. Jamblang Kab. Cirebon

Untuk melakukan penelitian di sekolah / lingkungan kerja bapak / ibu sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"Efektifitas Model Pembelajaran NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas 3 di SDN 3 Kaliwulu".**

Adapun waktu penelitian pada tanggal **27 Maret s.d 20 Juni 2018** .  
Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Cirebon, 26 Maret 2018  
Rektor I,  
  
**Sulaiman, M.MPd.**  
**NIDN. 2118096212**



### Uji Normalitas *Pretest* kelas eksperimen

#### Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kontrol	.104	20	.200*	.972	20	.789
pretest eksperimen	.178	20	.097	.924	20	.117

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 4.6**

### Uji Normalitas *Posttest* kelas kontrol

#### Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilaiposttets kelas eksperimen	.186	20	.069	.905	20	.052
kelas kontrol	.158	20	.200*	.955	20	.452

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen

**ANOVA**

Pretest eksperimen

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	725.617	13	55.817	.408	.917
Within Groups	821.333	6	136.889		
Total	1546.950	19			

**Uji Homogenitas Pretest Kelas Kontrol**

**ANOVA**

Pretest kontrol

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	838.050	14	59.861	1.204	.451
Within Groups	248.500	5	49.700		
Total	1086.550	19			

**Uji homogenitas Posttest Kelas Eksperimen**

**ANOVA**

Posttest eksperimen

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3865.950	16	241.622	1.292	.475
Within Groups	561.000	3	187.000		
Total	4426.950	19			

### Uji homogenitas Posttest Kelas Kontrol

#### ANOVA

Nilai kelas posttest kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4958.383	12	413.199	1.319	.369
Within Groups	2193.417	7	313.345		
Total	7151.800	19			

### DATA HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

KODE SISWA	NILAI PRETEST KELAS KONTROL	NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN	NILAI POSTTEST KELAS KONTROL	NILAI POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

B1	29	35	47	82
B2	24	30	47	75
B3	26	25	50	75
B4	30	19	40	92
B5	35	17	42	75
B6	32	25	22	92
B7	33	36	42	92
B8	30	30	45	90
B9	19	35	32	84
B10	22	27	80	79
B11	43	25	89	85
B12	17	20	70	70
B13	23	36	75	62
B14	22	35	90	75
B15	27	22	79	55
B16	30	38	78	42
B17	35	35	50	47
B18	42	29	55	55
B19	50	39	60	74
B20	40	50	65	90



no	nama	no soal																			SKOR TOTA							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20						
1	K1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
2	K2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	26
3	K3	1	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
4	K4	3	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
5	K5	1	1	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
6	K6	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	28
7	K7	1	2	4	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	30
8	K8	1	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	32
9	K9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
10	K10	4	4	1	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	40
11	K11	1	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	33
12	K12	4	4	1	4	1	4	4	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	45
13	K13	1	2	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
14	K14	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	47
15	K15	1	2	1	4	3	3	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
16	K16	1	1	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
17	K17	4	1	4	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
18	K18	4	4	4	4	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	39
19	K19	4	4	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	35
20	K20	1	3	4	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
21	K21	1	4	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	32
22	K22	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
23	K23	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
24	K24	1	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	42
25	K25	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24

VALIDITAS 0,690391 0,735774 0,288755952 0,601352 0,417627 0,639057 0,610445 0,276549184 0,489174 0,331206939 0,373501463 0,37971675 0,399794 0,484824 0,484824 0,428303 0,50142 0,685037 0,139313 0,360403  
 SIMPULAN VALD VALD TIDAK VALD VALD VALD VALD VALD tidak valid valid tidak valid tidak valid tidak valid valid valid valid valid valid valid tidak valid tidak valid  
 KATEGORI tinggi tinggi rendah tinggi sedang tinggi tinggi rendah sedang rendah rendah rendah sedang sedang sedang sedang sedang tinggi rendah rendah  
 R TABEL 0,3961  
 JUMLAH VALD 13  
 JUMLAH TIDAK VALD 7

## TINGKAT KESUKARAN SOAL

no	nama	no soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	K1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	K2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1
3	K3	1	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
4	K4	3	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	K5	1	1	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	K6	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4
7	K7	1	2	4	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1
8	K8	1	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1
9	K9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	K10	4	4	1	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1
11	K11	1	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1
12	K12	4	4	1	4	1	4	4	1	3	2	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1
13	K13	1	2	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	K14	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1
15	K15	1	2	1	4	3	3	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
16	K16	1	1	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	K17	4	1	4	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	K18	4	4	4	4	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1
19	K19	4	4	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1
20	K20	1	3	4	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	K21	1	4	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2
22	K22	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
23	K23	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	K24	1	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	4	2	1
25	K25	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	jumlah	44	60	57	72	58	48	45	27	31	26	26	30	23	24	24	27	27	56	71	25
	AVERAGE	1,76	2,4	2,28	2,88	2,32	1,92	1,8	1,08	1,24	1,04	1,04	1,2	0,92	0,96	0,96	1,08	1,08	2,24	1,44	1
	SKOR MAKSIMAL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	TINGKAT KESUKARAN	0,44	0,6	0,57	0,72	0,58	0,48	0,45	0,27	0,31	0,26	0,26	0,3	0,23	0,24	0,24	0,27	0,27	0,56	0,36	0,25
	KATEGORI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	MUDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SUKAR	SEDANG	SUKAR	SUKAR	SEDANG	SUKAR	SUKAR	SUKAR	SUKAR	SEDANG	SEDANG	SUKAR	SUKAR



DAYA PEMBEDA SOAL UJI COBA HASIL BELAJAR IPS																				
KI 1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1
KI 2	4	4	1	4	1	4	4	1	3	2	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1
KI 3	1	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	4	2	1
KI 4	4	4	1	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1
KI 5	1	4	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2
KI 6	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KI 7	1	2	1	4	3	3	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
KI 8	4	4	4	4	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1
KI 9	4	4	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1
KI 10	4	1	4	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KI 11	1	2	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KI 12	1	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1
RATA-RATA	2,5	3,166667	2,5	3,5	2,75	2,75	2,333333	1,083333	1,5	1,083333	1,083333	1,333333	1	1	1	1,25	1,25	2,916667	1,166667	1,083333

SISWA ASOR																				
KI 19	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1
KI 20	1	1	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KI 21	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KI 22	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KI 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KI 24	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KI 25	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
RATA-RATA	0,857143	1,285714	1,714286	1,428571	1,571429	1,285714	1,142857	1	1	0,857143	1	1	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143	1,285714	1	0,857143

NO SOAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
NILAI MAKSIMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
DAYA PEMBEDA	2,285714	2,845238	2,071429	3,142857	2,357143	2,428571	2,047619	0,833333	1,25	0,869048	0,833333	1,083333	0,785714	0,785714	0,785714	1,035714	1,035714	2,595238	0,916667	0,869048
KATEGORI	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS

### SOAL UJI COBA

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan pengertian barter ?
2. Bu Anis mempunyai gula pasir, kemudian ditukar dengan barang milik Bu Hasan . Bu Anis dan Bu Hasan melakukan kegiatan ?
3. Jelaskan alat pembayaran yang sah untuk kegiatan jual beli dalam masyarakat adalah ?
4. Apa nama Bank yang mencetak, mengeluarkan, dan mengedarkan uang di Negara kita ?
5. Tulislah 3 jenis pekerjaan yang menghasilkan uang ?
6. Jelaskan yang dimaksud dengan uang kartal ?
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan uang giral ?
8. Sebutkan fungsi-fungsi dari uang ?
9. Sebutkan 3 manfaat-manfaat dari menabung ?
10. Sebutkan 3 kelebihan dan 3 kekurangan uang kertas ?
11. Sebutkan 3 ciri-ciri uang kertas ?
12. Apa nama mata uang Negara Indonesia setelah Kemerdekaan ?
13. Tuliskan contoh uang giral ?
14. Sebutkan 3 ciri-ciri uang logam ?
15. Apa bahan pembuat uang pada zaman dahulu ?
16. Selain uang alat pembayaran yang lain juga dapat berupa ?
17. Gaya hidup hemat berarti menandakan gaya hidup ?
18. Kebiasaan gaya hidup mewah menandakan gaya hidup ?
19. Tulislah 2 contoh akibat jika kita tidak bisa mengelolah uang dengan baik?
20. Tulislah 2 contoh manfaat yang di peroleh jika kita dapat mengelola uang dengan baik !

**SOAL *PRETEST* DAN *POSTEST***  
**KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

1. Jelaskan pengertian barter ?
2. Bu Anis mempunyai gula pasir, kemudian ditukar dengan barang milik Bu Hasan . Bu Anis dan Bu Hasan melakukan kegiatan ?
3. Apa nama Bank yang mencetak, mengeluarkan, dan mengedarkan uang di Negara kita ?
4. Tuliskan 3 jenis pekerjaan yang menghasilkan uang ?
5. Jelaskan yang dimaksud dengan uang kartal ?
6. Jelaskan yang dimaksud dengan uang giral ?
7. Sebutkan manfaat-manfaat dari menabung ?
8. Tuliskan contoh uang giral ?
9. Sebutkan 3 ciri-ciri uang logam ?
10. Apa bahan pembuat uang pada zaman dahulu ?
11. Selain uang alat pembayaran yang lain juga dapat berupa ?
12. Gaya hidup hemat berarti menandakan gaya hidup ?
13. Kebiasaan gaya hidup mewah menandakan gaya hidup ?



**INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON**  
**IAI BBC CIREBON**

SK. Dirjen Pendid Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015  
 Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015  
 Kampus . Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215  
 Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Program Pascasarjana  
 S2 Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas Terbiyah :  
 S1 Pendidikan Agama Islam  
 S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 S1 Manajemen Pendidikan Islam  
 S1 Bimbingan Konseling Islam  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :  
 S1 Ekonomi Syariah  
 S1 Perbankan Syariah  
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 S1 Komunikasi Penyiaran Islam

**BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : SITI MARYAM  
 Nomor Pokok : 2014 2 2 00105  
 Prodi : PG-MI / A  
 Dosen Pembimbing : 1. Somantri M. Pd. I  
 2. Ratna Purwati M. Pd  
 Judul Skripsi : Efektifitas Model Pembelajaran Number Head Tape  
 Ther dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata  
 pelajaran IPS kelas II di SDN 3 Kudu-kudu kec. Plered kab. Cirebon

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	1 Maret 2018	Bimbingan Bab - I	
2	21 maret 2018	Bim bingan Bab II	
3	4 april 2018	Bimbingan instrumen penelitian	
4	22 Mei 2018	Bimbingan Bab III	
5	2 Agustus 2018	Bimbingan BAB IV dan V	
6	16 Agustus 2018	Bimbingan Abstrak	
7	18 Agustus 2018	Bimbingan pengesahan	

Mengetahui,  
 Dekan .....

Cirebon, .....

Mahasiswa,

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto. *Implementasi Problem Based Learning (PBL). Pada Proses Pembelajaran di BPTB*. Bandung: Jurnal Pendidikan, 2012.
- Ahmad. Susanto *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Tujuan IPS*. Jakarta: Prena Bandung: C.V.Pustaka Bani, 2016.
- Bastian, Asnawi. *Efektifitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Comer Wiaya Malang Kota*, Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISSIP, UMM, 2013, tidak dipublikasikan.
- Cahyo, Agus dalam bukunya "Panduan Aplikasi Teori – Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler, Bandung: Karya Cipta 3013, h. 226.
- Depdiknas. *Undang - Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta; Depdiknas, 2003.
- Duwi, Priyatno. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2011.
- Gunawan, Rudy. *Tujuan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. diakses tanggal 23 maret 2015, 2011. h, 37, (<http://www.rudygunawan.blogspot.com>).
- Hadist HR. Bukhari Muslim.
- Hamdani. *Proses Hasil Belajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Ika Berdiati dan Asis Saefuddin. *pembelajaran Number Head Together*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Indrawan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Jakarta Bumi Aksara. Rosdakarya, 2014.
- Uajy. *Journal for Research in Number Head Together* 13 Desember 2016.
- Kaga. *Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran. Kooperatif Learning Stucture. Number Head Together*, 1, 65.

- Poppy. *Salah satu model pembelajaran kooperatif Number Head Together* Surabaya:Refika Aditama, 2014.
- Ridwan. *Implementasi Problem Based Learning (PBL).Pada Proses Pembelajaran di BPTB* (Bandung: Jurnal Pendidikan, 2013).
- Rifai dan Anni. *Ahli psikologi, (Jogjakarta:uni Prss, 2011.*
- Rully Indrawan dan Yaniawati Sugihartono, dkk. *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Uni Press, 2007).
- Rully Indrawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*, Surabaya:Refika Aditama, 2014: h, 53-67.
- Saefuddin dan Asis Ika Berdiati. *pembelajaran Number Head Together*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sarah, Siti (2012). *pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif numberd head together terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pai di kelas IV, V dan VI SDN 1 ASTAPADA kecamatan Tengah Tani kabupaten Cirebon*. Skripsi pada IAI Bunga Bangsa Cirebon : tidak diterbitkan.
- Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar*,(Bandung:Sinar baru,2009).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatifdan RND*, (Bandung: Alfabeta 2013:77).
- Suhermi. (2004:43) *Buku Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together*.<http://belajarpsikologi.com/macam-macam teori belajar/di downlod tanggal 12 april 2014>.
- Sukardi. *Metodologi Pendidikan* (Bandung: Jurnal Pendidikan,2014:127).
- Taufiq , Agus,dkk ( 2013:28). *Motivasi Dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, (Jakarta Barat: Gatara, 2013).